

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era globalisasi yang semakin pesat telah menciptakan persaingan bisnis yang semakin ketat di berbagai sektor usaha. Persaingan ini menuntut perusahaan untuk terus berinovasi, menjaga efisiensi operasional, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas agar dapat bertahan dan unggul di pasar. Dalam situasi tersebut, kinerja perusahaan menjadi sorotan utama bagi investor dan pemangku kepentingan, karena mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif untuk menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan. Kinerja ini tidak hanya dilihat dari pertumbuhan usaha, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam menunjukkan hasil yang optimal, baik secara operasional maupun finansial. Oleh karena itu, diperlukan suatu alat ukur yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.²

Menurut Munawir, kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Indikator utama dalam penilaian tersebut adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan imbal hasil kepada pemegang saham.

² Linda Fitriyanti, "Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi FE-UB*, Vol. 17, No. 1, 2024, hal. 2

Laporan keuangan yang disusun secara akurat dan transparan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, serta menjadi acuan bagi investor dan analis dalam mengevaluasi prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, analisis kinerja keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pemantauan terhadap berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan sangat penting dilakukan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal.³

Secara umum, kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dikategorikan ke dalam faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah aspek di luar kendali manajemen yang dapat berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap operasional dan profitabilitas. Faktor-faktor tersebut mencakup; 1) Kondisi ekonomi makro, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi yang dapat memengaruhi biaya, pendapatan, serta daya beli konsumen. 2) Persaingan industri, yaitu termasuk tekanan harga, kualitas produk pesaing, serta kemunculan teknologi baru yang mengubah dinamika pasar. 3) Regulasi pemerintah, seperti kebijakan pajak, aturan industri, dan perlindungan lingkungan dapat meningkatkan beban biaya dan risiko hukum bagi perusahaan.⁴

³ S. Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2012), hal. 30

⁴ I. B. N. Kesumayuda, dkk., "Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPD di Indonesia," *Jurnal Bisnis Strategi dan Ekonomi*, Vol. 5, No. 2, 2016, hal. 35

Di sisi lain, faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan mencakup berbagai aspek yang berasal dari dalam perusahaan dan berada di bawah kendali manajemen. Beberapa di antaranya adalah; 1) manajemen aset, 2) likuiditas, 3) struktur hutang, 4) ukuran perusahaan, 5) sumber daya manusia, 5) *Good Corporate Governance (GCG)*. Faktor manajemen aset yang efektif, sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan. Sementara likuiditas yang memadai mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Selanjutnya, struktur hutang yang tercermin dalam rasio *Debt-to-Equity*, membantu mengelola risiko keuangan dan memengaruhi kemampuan memperoleh pembiayaan. Dalam aspek ukuran perusahaan (*Firm Size*) yang besar, umumnya memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya dan pasar, serta mampu mencapai skala ekonomi yang lebih baik. Selain itu, kualitas sumber daya manusia, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan motivasi turut menentukan efektivitas operasional perusahaan. Tak kalah penting, penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi fondasi utama dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang sehat.⁵

Di antara berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan aspek penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. GCG membutuhkan mekanisme pengawasan yang efektif melalui penerapan prinsip tata kelola yang baik. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance

⁵ *Ibid.*

(KNKG), menyatakan *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya. Prinsip utama GCG meliputi keterbukaan, kewajaran, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Namun, penerapan prinsip tersebut seringkali hanya dijalankan sebagai formalitas, sehingga berisiko menurunkan kinerja perusahaan dan berdampak negatif terhadap perekonomian nasional.⁶ Oleh karena itu, implementasi GCG yang efektif sangat penting untuk menunjang kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lima variabel utama dalam mengukur penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* karena masing-masing memiliki peran penting dalam pengawasan dan pengendalian perusahaan, antara lain; 1) Dewan komisaris independen, dipilih karena mampu memberikan pengawasan yang objektif terhadap kebijakan manajemen dan mencegah konflik kepentingan. 2) Kepemilikan manajerial, dipertimbangkan karena dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga mendorong kinerja yang lebih optimal. 3) Kepemilikan institusional, menunjukkan adanya pengawasan dari investor institusi yang umumnya memiliki tujuan jangka panjang dan menuntut transparansi. 4) Kepemilikan asing, dinilai penting karena membawa pengaruh positif melalui praktik tata kelola yang lebih ketat dan profesional. 5) Komite

⁶ Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, (Jakarta: KNKG, 2006), Hal. 2

audit, dipilih karena berperan langsung dalam memastikan keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi, sehingga memperkuat integritas tata kelola perusahaan.⁷

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, ditemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)* adalah untuk memenuhi kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Selain itu, perusahaan juga meyakini bahwa implementasi GCG merupakan wujud nyata dari penegakan etika bisnis dan etika kerja yang telah lama menjadi bagian dari komitmen perusahaan. Penerapan GCG dinilai memiliki hubungan erat dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG cenderung mengalami perbaikan reputasi serta peningkatan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan.⁸

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sebagai objek kajian, dengan pertimbangan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap barang konsumsi, khususnya makanan dan minuman, sangat tinggi karena merupakan bagian dari kebutuhan pokok sehari-hari. Berdasarkan data pemerintah, sektor manufaktur memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), di mana pada tahun 2021 industri makanan dan minuman menyumbang sebesar 6,66%. Selain itu,

⁷ A. Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 112

⁸ H. Darwis, "Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 3, 2009, hal. 418

konsumsi rumah tangga turut mendukung pertumbuhan sektor manufaktur dengan kontribusi sebesar 57,31% terhadap perekonomian nasional.⁹

Dalam mengukur kinerja keuangan, penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai salah satu indikator paling tepat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*, karena rasio ini dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. NPM mengukur persentase laba bersih terhadap total penjualan, sehingga mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan setelah memperhitungkan seluruh biaya.¹⁰

Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan tahunan perusahaan yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi selama periode penelitian, yaitu tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, ditemukan bahwa terdapat 55 perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten melaporkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut.

Pemilihan periode lima tahun tersebut didasarkan pada adanya fenomena kurang optimalnya pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* di sejumlah perusahaan, yang berdampak pada penurunan kinerja

⁹ Agus, "Menperin: Pertumbuhan Sektor Manufaktur Masih On The Track", dalam [Kemenperin.Go.Id. https://kemenperin.go.id/artikel/22914/Menperin:-Pertumbuhan-Sektor-Manufaktur-Masih-On-The-Track](https://kemenperin.go.id/artikel/22914/Menperin:-Pertumbuhan-Sektor-Manufaktur-Masih-On-The-Track), 2021, diakses pada 8 Mei 2025.

¹⁰ Vini Yuningsih, "Pengaruh net profit margin (NPM) dan earning per share (EPS) terhadap return saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening", *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, Vol. 1 No. 1, 2020, hal. 32

keuangan. Penurunan kinerja keuangan tersebut diukur menggunakan indikator *Net Profit Margin (NPM)* sebagai salah satu rasio profitabilitas.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023:

Tabel 1.1 Nilai *Net Profit Margin (NPM)*

No.	Net Profit Margin (NPM) %						Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ALDO	0.072	0.059	0.069	0.047	0.001	0.050
2	KDSI	0.029	0.031	0.031	0.032	0.037	0.032
3	WTON	0.072	0.026	0.018	0.028	0.005	0.030
4	APLI	0.022	-0.020	0.055	0.088	0.107	0.051
5	BRNA	-0.134	-0.166	-0.184	-0.130	-0.081	-0.139
6	PBID	0.048	0.097	0.094	0.071	0.080	0.078
7	YPAS	0.009	0.027	-0.028	-0.004	0.024	0.006
8	BRPT	0.057	0.061	0.094	0.001	0.036	0.050
9	MDKI	0.094	0.115	0.098	0.079	0.103	0.098
10	SRSN	0.063	0.050	0.029	0.034	0.057	0.046
11	MOLI	0.054	0.054	0.024	0.020	0.065	0.043
12	TPIA	0.013	0.029	0.059	-0.063	-0.015	0.005
13	IFII	0.088	0.108	0.115	0.112	0.102	0.105
14	SULI	-0.140	-0.401	0.051	0.641	-0.911	-0.152
15	CAKK	0.007	0.001	0.045	0.042	-0.163	-0.014
16	ARNA	0.101	0.148	0.186	0.225	0.183	0.169
17	MARK	0.243	0.255	0.329	0.295	0.279	0.280
18	ALMI	-0.142	-0.278	0.000	-0.039	-0.188	-0.130
19	GGRP	0.023	-0.015	0.086	0.062	0.053	0.042
20	GDST	0.014	-0.058	-0.040	0.105	0.084	0.021
21	INAI	0.028	0.004	0.003	-0.079	-0.046	-0.018
22	LION	0.002	-0.032	-0.029	0.006	0.015	-0.008
23	LMSH	-0.103	-0.065	0.039	-0.027	-0.051	-0.041
24	PICO	0.010	-0.209	-0.106	0.016	0.010	-0.056
25	TFCO	-0.028	-0.006	0.063	0.015	0.017	0.012
26	ZONE	0.085	-0.115	0.066	0.108	0.064	0.042
27	INOV	0.046	-0.018	0.043	-0.053	-0.046	-0.006
28	PTSN	0.003	0.033	0.036	0.070	0.088	0.046
29	VOKS	0.078	0.002	-0.123	-0.073	0.006	-0.022

No.	Net Profit Margin (NPM) %						Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
30	ASII	0.112	0.106	0.110	0.134	0.141	0.121
31	BOLT	0.043	-0.073	0.070	0.041	0.077	0.031
32	BRAM	0.059	-0.024	0.102	0.104	0.069	0.062
33	GJTL	0.017	0.024	0.005	-0.011	0.069	0.021
34	INDS	0.049	0.036	0.060	0.062	0.050	0.051
35	SMSM	0.162	0.167	0.175	0.191	0.203	0.180
36	FOOD	0.014	-0.184	-0.160	-0.254	-0.263	-0.169
37	GOOD	0.052	0.032	0.056	0.050	0.057	0.049
38	HOKI	0.063	0.032	0.013	0.000	-0.003	0.021
39	INDF	0.077	0.107	0.113	0.083	0.103	0.097
40	KEJU	0.100	0.126	0.139	0.112	0.079	0.111
41	MYOR	0.082	0.086	0.043	0.064	0.103	0.076
42	PSDN	-0.021	-0.058	-0.095	-0.040	0.539	0.065
43	PSGO	-0.221	0.015	0.108	0.131	0.268	0.060
44	SKBM	0.000	0.002	0.008	0.023	0.001	0.007
45	SKLT	0.035	0.034	0.062	0.049	0.044	0.045
46	STTP	0.137	0.163	0.146	0.127	0.193	0.153
47	CPRO	-0.049	0.050	0.275	0.045	0.045	0.073
48	GGRM	0.098	0.067	0.045	0.022	0.045	0.055
49	ITIC	-0.042	0.037	0.082	0.086	0.089	0.050
50	KINO	0.110	0.028	0.025	-0.262	0.019	-0.016
51	MBTO	-0.125	-0.684	-0.711	-0.118	-0.076	-0.343
52	TCID	0.052	-0.028	-0.041	0.009	0.019	0.002
53	CINT	0.018	0.001	-0.342	-0.009	0.013	-0.064
54	KICI	-0.035	0.000	0.173	0.005	-0.064	0.016
55	LMPI	-0.081	-0.080	-0.025	-0.043	-0.051	-0.056

Sumber: Data Laporan Keuangan IDX (Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan data nilai *Net Profit Margin (NPM)* dari 55 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di atas, dapat dianalisis bahwa beberapa perusahaan menunjukkan konsistensi positif dalam menghasilkan laba, seperti Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) dengan rata-rata NPM sebesar 0,280, disusul oleh Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 0,180, dan Arwana Citramulia Tbk (ARNA) sebesar 0,169. Sebaliknya, terdapat

pula perusahaan yang mencatatkan rata-rata NPM negatif selama lima tahun, mencerminkan kinerja keuangan yang lemah dan kurang efisien. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain Martina Berto Tbk (MBTO) dengan NPM rata-rata sebesar -0,343, lalu Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) sebesar -0,169, dan Berlina Tbk (BRNA) sebesar -0,139.

Selain itu, beberapa perusahaan menunjukkan ketidakstabilan dalam kinerjanya dari tahun ke tahun. Sebagai contoh, SLJ Global Tbk (SULI) pada tahun 2021 mencatatkan NPM positif sebesar 0,051, namun mengalami penurunan drastis hingga -0,911 pada tahun 2023 yang menunjukkan tingkat fluktuasi yang sangat tinggi. Kasus serupa juga terjadi pada Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) yang awalnya mencatatkan NPM negatif di beberapa tahun, namun melonjak tajam menjadi 0,539 pada tahun 2023. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor pendapatan luar biasa atau efisiensi biaya yang mendadak.

Pengaruh pandemi COVID-19 yang terjadi pada periode 2020 hingga 2021 kemungkinan juga berdampak signifikan terhadap penurunan NPM sejumlah perusahaan, seperti Alkindo Naratama Tbk (ALDO), Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), Indo Acitama Tbk (SRSN), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang mengalami penurunan drastis. Namun demikian, terdapat juga perusahaan yang justru mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya selama pandemi, seperti Panca Budi Idaman Tbk (PBID) dan Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK), yang menunjukkan ketahanan bisnis serta efisiensi operasional yang kuat.

Melihat beberapa contoh kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil perusahaan yang mampu mempertahankan profitabilitas secara konsisten, sementara sebagian besar lainnya menghadapi tantangan dalam menjaga kinerja keuangan. Efisiensi operasional dan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan margin keuntungan. Variasi nilai *Net Profit Margin (NPM)* antar perusahaan juga memberikan gambaran penting bagi investor, khususnya yang menekankan pada analisis fundamental dalam pemilihan emiten. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana penerapan GCG efektif dalam mendorong kinerja keuangan, mengingat GCG mencakup hubungan strategis antara manajemen, dewan komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

Peran dewan komisaris independen menjadi salah satu instrumen penting dalam menyelaraskan berbagai kepentingan di dalam perusahaan. Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, semakin efektif fungsi pengawasan yang diterapkan, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Teori tersebut sejalan dengan penelitian L. Korain dan Nugraeni, yang menemukan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio ROE.¹¹ Namun, berbanding terbalik dalam penelitian R. Arimby dan T. D. Astuti, yang mengemukakan bahwasanya tidak ada

¹¹ L. Korain dan Nugraeni, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023)", *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol. 5 No. 2, 2024, hal. 5903

pengaruh positif antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan menggunakan rasio ROA.¹² Hal tersebut menyebabkan adanya hasil ketidaksesuaian dalam penelitian.

Kepemilikan manajerial juga dianggap mampu mengurangi konflik keagenan, karena manajer yang memiliki saham dalam jumlah besar akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang strategis. Teori tersebut sejalan dengan penelitian Holly dan Lukman, berpendapat bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio ROA.¹³ Berbanding terbalik penelitian L. Korain dan Nugraeni menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio ROE. Hal tersebut menyebabkan adanya hasil ketidaksesuaian dalam penelitian.¹⁴

Kepemilikan institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank atau perusahaan investasi, berperan penting dalam mengawasi manajemen agar memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Teori tersebut sejalan dengan penelitian Holly dan Lukman, menunjukkan adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan menggunakan rasio ROA.¹⁵ Namun, penelitian oleh L. Korain dan Nugraeni menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara

¹² R. Arimby dan T. D. Astuti, "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 7 No. 3, 2023, hal. 1108

¹³ A. Holly dan L. Lukman, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Atma Jaya Accounting Research (Ajar)*, Vol. 4 No. 1, 2021, hal. 79

¹⁴ L. Korain dan Nugraeni, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan...."

¹⁵ A. Holly dan L. Lukman, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional,.....", hal. 80

kepemilikan institusional dan kinerja keuangan menggunakan rasio ROE¹⁶. Hal tersebut mengindikasikan adanya perbedaan hasil penelitian.

Kepemilikan asing diyakini memiliki potensi dalam memperkuat tata kelola perusahaan yang baik, karena investor asing umumnya memiliki standar manajemen dan pengawasan yang tinggi. Kepemilikan asing dalam perusahaan dapat menjadi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Teori tersebut sejalan dengan penelitian F. Marietza, *et. al.* mendukung adanya pengaruh positif antara kepemilikan asing dan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio ROA, ROE, dan EPS.¹⁷ Namun, temuan M. S. Dewi dan E. Mulyani, menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio CFROA.¹⁸ Hal tersebut memperlihatkan adanya perbedaan pandangan dalam literatur.

Komite audit memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan tugas-tugasnya sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh para manajer. Komite audit bertindak secara profesional dan independen dalam memastikan penerapan *corporate governance* yang baik. Teori tersebut sejalan dengan penelitian oleh R. Arimby dan T. D. Astuti

¹⁶ L. Korain dan Nugraeni, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan....."

¹⁷ F. Marietza, dkk., "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Reporting Lag Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)", *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol. 4 No. 2, 2020, hal. 124

¹⁸ M. S. Dewi, dan E. Mulyani, "Pengaruh Kepemilikan Asing , Leverage, Cash Holdings Dan Debt Maturity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 2 No. 3, 2020, hal. 2905

menyimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio ROA.¹⁹ Namun, penelitian oleh L. Korain dan Nugraeni menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komite audit dan kinerja keuangan menggunakan rasio ROE.²⁰ Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam temuan penelitian.

Berdasarkan *research gap* yang telah diidentifikasi, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, di antaranya dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit. Masing-masing penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, mencerminkan belum konsistennya temuan yang ada. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menggunakan indikator pengukuran kinerja keuangan seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan indikator baru, yaitu rasio *Net Profit Margin (NPM)*, yang dinilai lebih representatif dalam menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan. Keunikan penelitian ini terletak pada analisis lima variabel utama *Good Corporate Governance (GCG)* secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta dilakukan secara lebih spesifik pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan pada periode waktu yang lebih mutakhir, yakni pasca-pandemi COVID-19,

¹⁹ R. Arimby dan T. D. Astuti, "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan....."

²⁰ L. Korain dan Nugraeni, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan....."

sehingga lebih relevan dalam memahami dinamika penerapan GCG dalam masa pemulihan ekonomi.

Berdasarkan dari permasalahan dan paparan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik melakukan penelitian dan mengkaji permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan menjadi dasar dari diadakannya sebuah penelitian, yaitu:

1. Terdapat fluktuasi *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, yang memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan profitabilitas.
2. Terdapat perbedaan jumlah dan peran Dewan Komisaris Independen antar perusahaan yang dapat memengaruhi efektivitas pengawasan dan berdampak pada kinerja keuangan.
3. Terdapat variasi tingkat kepemilikan manajerial yang mencerminkan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

4. Terdapat perbedaan proporsi kepemilikan institusional yang diduga memengaruhi tingkat pengawasan terhadap manajemen dan pencapaian kinerja keuangan perusahaan.
5. Terdapat keterlibatan kepemilikan asing yang bervariasi, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah pemilik asing berkontribusi terhadap praktik tata kelola dan kinerja perusahaan.
6. Terdapat perbedaan struktur dan komposisi Komite Audit antar perusahaan, yang dapat memengaruhi efektivitas pengawasan serta berdampak pada kinerja keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

4. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
6. Apakah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
5. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
6. Untuk menguji pengaruh simultan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai masalah yang berkaitan dengan *good corporate governance* serta untuk mengembangkan teori yang sudah ada. Serta berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan umum, khususnya dalam bidang ekonomi dan

akuntansi. Selain itu, hasilnya bisa menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan *good corporate governance* berupa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademik, hasil penelitian dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan *civitas* akademik UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- b. Bagi Perusahaan Manufaktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam rangka meningkatkan efektivitas pengelolaan dan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Bagi Investor, Calon Investor, dan Badan Otoritas Pasar Modal, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai relevansi dari *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Serta dapat digunakan sebagai sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan untuk memilih perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang stabil.
- d. Bagi Penulis, menjadi pengalaman dan salah satu bentuk kontribusi pemikiran serta bukti pengetahuan yang kapanpun bisa dikembangkan.

- e. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini yakni pada dua variabel diantaranya variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diukur dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di BEI. Data sekunder ini hanya mencerminkan kondisi keuangan berdasarkan informasi yang telah dipublikasikan, sehingga tidak mencakup aspek non-keuangan yang juga dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2023. Keterbatasan ruang lingkup ini menyebabkan

hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk sektor industri lainnya atau perusahaan yang tidak masuk dalam kategori tersebut.

G. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan masalah yang akan dibahas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)" maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

1. Definisi Konseptual

a. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan organ perusahaan yaitu direksi, dewan komisaris, dan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) untuk memberikan nilai tambahan kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya serta berlandaskan peraturan, perundangan, dan norma yang berlaku.²¹

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan

²¹ M. A. Daniri, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Ray Indonesia, 2005), hal. 8

berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.²²

2. Definisi Operasional

Dari judul diatas, maka secara operasional peneliti menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini akan lebih sistematis apabila disusun sesuai dengan kaidah yang baik, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

²² S. Munawir, "Analisis Informasi Keuangan....."

Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, antara lain:

1. BAB I (PENDAHULUAN)

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi. Dalam bab I telah dijelaskan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Selain itu juga telah dijelaskan maksud dan tujuan mengambil penelitian ini. Kemudian diperjelas dengan adanya bab II, yaitu yang lebih menekankan mengenai penelitian ini.

2. BAB II (LANDASAN TEORI)

Bab ini terdiri dari teori yang membahas masing-masing variabel/sub variabel, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis. Dalam bab II telah dijelaskan mengenai penelitian ini. Selain itu telah dijelaskan juga kerangka konseptual dan hipotesis penelitiannya sehingga dalam bab III akan dijelaskan lebih lanjut dari hipotesis penelitiannya yaitu mengenai metodologi penelitiannya.

3. BAB III (METODE PENELITIAN)

Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, *sampling* dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data. Dalam bab III telah dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan dilakukan

oleh peneliti. Sehingga dalam bab IV akan dilanjutkan bagaimana implementasi metode penelitian yang telah ditulis dalam bab III tersebut.

4. BAB IV (HASIL PENELITIAN)

Bab ini terdiri dari hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis). Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab V akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

5. BAB V (PEMBAHASAN)

Bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan pada bab VI.

6. BAB VI (PENUTUP)

Bab ini berisikan mengenai dua hal pokok yaitu kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada sub bab-sub bab sebelumnya dan saran-saran yang dapat diberikan terdiri dari: kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.